

PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK

Sukma Ayu Lestari¹, Sri Bunga Putri², Dea Vinka Vaelani³, Stella Amelia⁴,
Yenni Cahyani⁵

¹²³⁴⁵Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*E-mail: skmaylstri@gmail.com

Abstract

Tax avoidance remains a recurring issue within the manufacturing sector, particularly among firms facing high tax burdens and complex operational structures. These conditions often encourage companies to engage in legally permissible tax planning strategies to minimize their tax obligations. This study aims to examine the influence of profitability and leverage on tax avoidance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021–2023. A total of 100 companies were selected as the research sample using purposive sampling. Profitability was measured using Return on Assets (ROA), leverage using the Debt to Equity Ratio (DER), and tax avoidance was proxied by the Cash Effective Tax Rate (CETR). Data were analyzed using panel data regression with the support of Eviews 12, and the model selection process identified the Random Effect Model (REM) as the most appropriate for the dataset. The findings provide empirical evidence that a company's financial condition plays a role in shaping its tax avoidance decisions. Moreover, the results of this study are expected to serve as valuable input for regulators, companies, and other stakeholders in understanding tax compliance patterns and formulating more effective tax management policies.

Keywords: Profitability; Leverage; Tax Avoidance; CETR;

Abstrak

Penghindaran pajak masih menjadi isu yang cukup menonjol dalam sektor manufaktur, terutama pada perusahaan yang menghadapi beban pajak besar serta proses operasional yang kompleks. Kondisi tersebut mendorong perusahaan untuk memanfaatkan berbagai bentuk perencanaan pajak yang diperbolehkan secara hukum guna menekan kewajiban perpajakan. Penelitian ini merupakan studi kuantitatif yang bertujuan menganalisis pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023. Sebanyak 100 perusahaan dipilih sebagai sampel dengan menggunakan teknik purposive sampling. Profitabilitas diukur dengan Return on Assets (ROA), leverage dengan Debt to Equity Ratio (DER), sedangkan penghindaran pajak diproksikan melalui Cash Effective Tax Rate (CETR). Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui aplikasi Eviews 12, dan hasil pemilihan model menunjukkan bahwa Random Effect Model (REM) merupakan model yang paling sesuai digunakan. Temuan penelitian ini memberikan bukti empiris mengenai sejauh mana kondisi keuangan perusahaan

berperan dalam memengaruhi keputusan penghindaran pajak. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi regulator, perusahaan, dan pemangku kepentingan lainnya dalam memahami pola kepatuhan perpajakan serta menyusun kebijakan pengelolaan pajak yang lebih efektif.

Kata Kunci: Profitabilitas; *Leverage*; Penghindaran Pajak; CETR;

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Perkembangan industri manufaktur di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan dinamika yang cukup kompleks. Sebagai sektor yang memberikan kontribusi signifikan terhadap penerimaan pajak dan Produk Domestik Bruto (PDB), perusahaan manufaktur dituntut untuk menjaga stabilitas kinerja keuangan sekaligus memenuhi kewajiban perpajakan sesuai peraturan yang berlaku. Tantangan tersebut semakin terasa pada periode 2021–2023, ketika proses pemulihan ekonomi pascapandemi memicu perubahan pada pendapatan, biaya produksi, serta efisiensi operasional. Dalam kondisi ini, perusahaan berupaya mempertahankan profitabilitas melalui berbagai strategi keuangan, termasuk pengelolaan beban pajak yang secara langsung dapat memengaruhi besarnya laba bersih. Beban pajak yang tinggi sering menimbulkan dilema, karena berpotensi menurunkan nilai perusahaan, namun di sisi lain, kewajiban perpajakan tetap harus dipenuhi. Situasi ini mendorong meningkatnya praktik penghindaran pajak sebagai bagian dari perencanaan pajak yang sah untuk meminimalkan jumlah pajak terutang.

Profitabilitas sebagai indikator kemampuan perusahaan menghasilkan laba merupakan salah satu faktor yang kerap dikaitkan dengan perilaku penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi memiliki beban pajak yang lebih besar sehingga memiliki kecenderungan untuk memanfaatkan strategi tax avoidance sebagai upaya menjaga stabilitas kinerja keuangan. Penelitian Ramadhani & Nuzula (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Namun, hasil berbeda ditemukan oleh Setiani & Putro (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga perusahaan dengan laba tinggi tidak selalu melakukan strategi perpajakan yang agresif. Perbedaan hasil ini menggambarkan belum konsistennya hubungan antara profitabilitas dan penghindaran pajak, sehingga perlu diteliti kembali.

Selain profitabilitas, *leverage* juga menjadi variabel penting dalam memahami praktik penghindaran pajak. *Leverage* menunjukkan sejauh mana perusahaan bergantung pada pendanaan berbasis utang. Penggunaan utang memberikan keuntungan berupa pengurang pajak melalui beban bunga, sehingga perusahaan dengan *leverage* tinggi secara teoritis memiliki peluang lebih besar untuk melakukan tax avoidance. Penelitian Lestari & Pramono (2024) mendukung pandangan tersebut dan menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak melalui pemanfaatan interest tax shield. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Hidayat & Surya (2025) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak memengaruhi penghindaran pajak karena meningkatnya pengawasan dari kreditur yang menuntut transparansi dalam pelaporan keuangan. Inkonsistensi hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa hubungan leverage dan penghindaran pajak masih memerlukan kajian lebih lanjut.

Adanya perbedaan temuan dalam penelitian terdahulu menimbulkan kesenjangan penelitian, terutama pada perusahaan manufaktur yang memiliki struktur operasional lebih kompleks dibandingkan sektor lainnya. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana profitabilitas dan leverage memengaruhi penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur di Indonesia. Rumusan masalah ini menjadi landasan dalam merumuskan tujuan penelitian, yaitu menguji secara empiris pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2023.

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur mengenai determinan penghindaran pajak dengan menghadirkan bukti empiris terbaru terkait variabel profitabilitas dan leverage dalam konteks pemulihan ekonomi pascapandemi. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah dan otoritas pajak dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif, bagi perusahaan dalam mengevaluasi strategi perpajakan, serta bagi investor dalam menilai risiko kepatuhan pajak perusahaan..

TINJAUAN PUSTAKA

Agency Theory

Teori agensi yang dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) menjelaskan adanya hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (principal) dan manajer (agen) yang diberi wewenang untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan. Perbedaan tujuan dan preferensi antara kedua pihak ini berpotensi menimbulkan konflik, karena manajer memiliki kecenderungan untuk mengambil keputusan yang lebih menguntungkan kepentingan pribadinya, terutama ketika penilaian kinerja perusahaan sangat bergantung pada tingkat laba yang dihasilkan.

Dalam konteks perpajakan, teori agensi memberikan pemahaman bahwa manajer memiliki insentif untuk melakukan penghindaran pajak sebagai strategi mempertahankan nilai perusahaan dan mencapai target kinerja yang dibebankan oleh pemilik. Temuan Rahmawati & Prasetyo (2022) menunjukkan bahwa ketidaksamaan kepentingan antara manajemen dan pemilik dapat memicu perilaku perpajakan yang lebih agresif, termasuk praktik penghindaran pajak. Hasil tersebut memperkuat relevansi teori agensi sebagai dasar teoretis dalam menjelaskan pengaruh profitabilitas dan leverage terhadap kecenderungan perusahaan melakukan penghindaran pajak.

Penghindaran Pajak (Y)

Penghindaran pajak merupakan upaya perusahaan untuk mengurangi beban pajak terutang dengan memanfaatkan celah atau ketidaksempurnaan dalam peraturan perpajakan secara legal. Meskipun tidak melanggar hukum, praktik ini kerap dikaitkan dengan adanya asimetri informasi antara manajemen dan pihak eksternal. Dalam kerangka teori agensi, penghindaran pajak dipandang sebagai tindakan oportunistik manajer yang bertujuan menjaga tingkat laba bersih sekaligus menutupi beban pajak yang sebenarnya ditanggung perusahaan..

Penelitian Siregar & Wijaya (2023) menunjukkan bahwa praktik penghindaran pajak lebih banyak dilakukan oleh perusahaan yang memiliki fleksibilitas finansial kuat serta tekanan untuk mempertahankan kinerja laba. Selain itu, Wardana (2024) menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat kompleksitas operasional yang tinggi memiliki kecenderungan lebih besar dalam melakukan penghindaran pajak dibandingkan perusahaan berskala kecil. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penghindaran pajak merupakan fenomena yang dipengaruhi oleh berbagai faktor internal, termasuk tingkat profitabilitas dan struktur pendanaan perusahaan.

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya selama satu periode. Rasio ini mencerminkan efektivitas manajemen dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Dalam perspektif teori agensi, tingginya tingkat profitabilitas dapat menimbulkan tekanan bagi manajer untuk mempertahankan pencapaian laba, sehingga mendorong mereka mencari cara untuk menekan beban pajak melalui praktik penghindaran pajak agar kinerja yang terlihat tetap optimal.

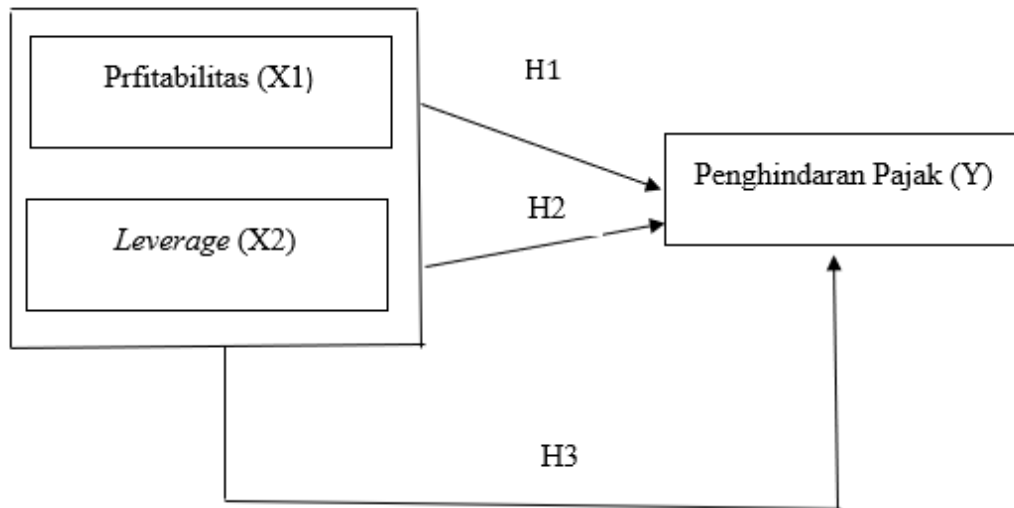
Penelitian Ramadhani & Nuzula (2022) menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki kecenderungan lebih besar untuk melakukan penghindaran pajak karena peningkatan laba akan diikuti oleh meningkatnya beban pajak. Namun, temuan berbeda disampaikan oleh Setiani & Putro (2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak selalu menjadi pendorong praktik penghindaran pajak, sebab sebagian perusahaan memilih menjaga kepatuhan perpajakannya demi mempertahankan reputasi korporat. Inkonsistensi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas merupakan variabel yang penting dan relevan untuk dianalisis lebih lanjut dalam konteks penghindaran pajak.

Leverage (X2)

Leverage merupakan tingkat penggunaan utang dalam struktur pendanaan perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa besar proporsi pendanaan yang bersumber dari utang dibandingkan dengan modal sendiri. Penggunaan utang memberikan manfaat berupa penghematan pajak (*tax shield*), karena beban bunga yang timbul dari utang dapat dikurangkan dari laba kena pajak. Dalam perspektif teori agensi, *leverage* memiliki dua sisi pengaruh: di satu sisi, utang dapat menjadi mekanisme pengendalian terhadap manajer melalui adanya pengawasan dari kreditur; namun di sisi lain, struktur pendanaan berbasis utang juga dapat dimanfaatkan manajer untuk menekan beban pajak dan meningkatkan laba bersih yang tampak.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Pramono (2024) menemukan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, karena perusahaan dengan tingkat utang lebih tinggi cenderung lebih aktif memanfaatkan *tax shield* dari beban bunga. Namun, temuan berbeda dilaporkan oleh Hidayat & Surya (2025), yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak selalu berkaitan dengan penghindaran pajak akibat adanya pengawasan yang ketat dari kreditur, sehingga perusahaan lebih terdorong menjaga kepatuhan perpajakan. Ketidakkonsistenan hasil penelitian ini memperkuat perlunya pengujian lebih lanjut mengenai peran *leverage* dalam memengaruhi penghindaran pajak.

Kerangka Penelitian



Sumber: Diolah Penulis (2025)

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Keterangan:

1. H1: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
2. H2: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak
3. H3: Profitabilitas dan *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak

HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya. Semakin tinggi tingkat laba yang diperoleh, semakin besar pula beban pajak yang harus ditanggung perusahaan. Kondisi tersebut dapat mendorong perusahaan untuk menerapkan strategi penghematan pajak, termasuk melalui praktik penghindaran pajak. Profitabilitas yang tinggi juga memberi fleksibilitas lebih besar bagi manajemen untuk memanfaatkan celah dalam regulasi perpajakan guna menekan jumlah pajak terutang tanpa mengurangi kinerja laba yang dilaporkan.

Penelitian Ramadhani & Nuzula (2022) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak, di mana perusahaan dengan tingkat profitabilitas tinggi cenderung melakukan penghindaran pajak sebagai upaya mengurangi beban pajak yang meningkat seiring naiknya laba perusahaan.

H1: Diduga profitabilitas berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak

Leverage berkaitan erat dengan keputusan pendanaan perusahaan yang dapat memengaruhi kebijakan perpajakan. Tingginya penggunaan utang memberikan manfaat berupa pengurangan pajak (*tax shield*) melalui beban bunga yang diakui sebagai pengurang laba kena pajak. Dalam perspektif teori agensi, struktur pendanaan dengan proporsi utang yang tinggi juga memberikan insentif bagi manajemen untuk memanfaatkan *tax shield* sebagai cara untuk menekan beban pajak, sehingga praktik penghindaran pajak menjadi lebih mungkin dilakukan ketika perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang besar..

Penelitian Lestari & Pramono (2024) menjelaskan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung memanfaatkan beban bunga sebagai mekanisme pengurangan pajak, sehingga peluang untuk melakukan penghindaran pajak menjadi lebih besar.

H2: Diduga *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* secara Simultan terhadap Penghindaran pajak

Profitabilitas dan *leverage* merupakan dua aspek keuangan yang memengaruhi keputusan manajemen dalam menyusun strategi pengelolaan pajak. Secara simultan, kedua variabel ini dapat memberikan tekanan sekaligus insentif bagi perusahaan untuk meminimalkan beban pajak. Dalam perspektif teori agensi, manajer berupaya menjaga kinerja perusahaan dengan memanfaatkan struktur keuangan yang tersedia untuk menghasilkan kondisi yang paling menguntungkan. Tingginya profitabilitas meningkatkan besarnya pajak yang harus dibayarkan, sementara *leverage* yang tinggi membuka peluang bagi perusahaan untuk memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak. Kombinasi dari kedua kondisi tersebut mendorong manajemen untuk lebih proaktif dalam melakukan penghindaran pajak.

Penelitian Nurfadilah (2023) menunjukkan bahwa profitabilitas dan *leverage* memiliki pengaruh simultan terhadap penghindaran pajak. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa struktur laba dan struktur pendanaan perusahaan dapat saling melengkapi dalam memengaruhi kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak. Dengan demikian, analisis simultan penting dilakukan untuk memahami bagaimana kedua variabel tersebut secara bersama-sama memengaruhi keputusan perpajakan perusahaan.

H3: diduga profitabilitas dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

METODE RISET

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif karena bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel Profitabilitas (X1) dan Leverage (X2) terhadap Penghindaran Pajak (Y). Pendekatan kuantitatif digunakan karena data yang dianalisis berupa angka yang bersumber dari laporan keuangan perusahaan, dan proses pengujiannya dilakukan menggunakan aplikasi Eviews 12.

Menurut Sugiyono (2022), penelitian asosiatif merupakan jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel terikat (dependen).

Oleh karena itu, penggunaan metode asosiatif dalam penelitian ini dianggap tepat untuk menjelaskan pengaruh langsung antara variabel independen dan dependen yang diteliti.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Data penelitian diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) serta melalui website perusahaan masing-masing untuk melengkapi informasi yang diperlukan. Pemilihan BEI sebagai sumber data didasarkan pada ketersediaan informasi keuangan yang lengkap, terbuka, dan dapat dipercaya untuk mendukung analisis terkait profitabilitas, *leverage*, dan penghindaran pajak.

Sampel

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2021–2023. Teknik penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama 2021-2023.
2. Menyajikan laporan keuangan lengkap untuk periode penelitian.
3. Menggunakan mata rupiah dalam laporan keuangan.
4. Memiliki laba sebelum pajak positif selama 2021-2023

Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 100 perusahaan sebagai sampel penelitian. Dengan periode observasi selama tiga tahun, total data panel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 300 observasi.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan statistik kuantitatif dengan bantuan aplikasi Eviews 12. Analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemilihan model regresi data panel (Common Effect, Fixed Effect, dan Random Effect), pengujian asumsi klasik, serta pengujian hipotesis meliputi uji F, uji t, dan koefisien determinasi. Seluruh prosedur analisis digunakan untuk melihat pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak secara parsial maupun simultan.

Model Regresi Data Panel

Model regresi data panel pada penelitian ini dianalisis menggunakan tiga pendekatan, yaitu *Common Effect Model (CEM)*, *Fixed Effect Model (FEM)*, dan *Random Effect Model (REM)*. Ketiga model tersebut digunakan untuk menentukan pendekatan yang paling sesuai dalam menggambarkan pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur. Pemilihan model dilakukan melalui uji Chow dan uji Hausman, sehingga model yang digunakan pada tahap analisis selanjutnya benar-benar mencerminkan karakteristik data panel yang diteliti.

Operasional Variabel

Penghindaran Pajak (Y)

Variabel penghindaran pajak dalam penelitian ini diukur menggunakan *Cash Effective Tax Rate (CETR)*. Pengukuran CETR dilakukan dengan membandingkan jumlah pajak yang dibayarkan secara tunai dengan laba sebelum pajak. Semakin rendah nilai CETR, semakin

tinggi tingkat penghindaran pajak yang dilakukan perusahaan, karena menunjukkan bahwa beban pajak tunai yang dibayarkan relatif lebih kecil dibandingkan laba sebelum pajak.

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas (X1)

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return on Assets* (ROA) sebagai indikator kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari keseluruhan aset yang dimilikinya. Rasio ini digunakan untuk menilai tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dikelola untuk menghasilkan keuntungan selama satu periode.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Leverage (X2)

Leverage dalam penelitian ini diukur menggunakan Debt to Equity Ratio (DER), yaitu rasio yang membandingkan total utang dengan total ekuitas perusahaan. DER mencerminkan sejauh mana perusahaan memanfaatkan pendanaan berbasis utang dibandingkan modal sendiri. Semakin tinggi nilai DER, semakin besar ketergantungan perusahaan pada pembiayaan eksternal, sehingga meningkatkan pengaruh struktur pendanaan terhadap keputusan keuangan, termasuk strategi pengelolaan beban pajak.

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

ANALISIS DATA

Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yaitu sebanyak 100 perusahaan. Rentang waktu yang digunakan untuk data tahun penelitian selama 3 tahun, yaitu 2021-2023.

Berdasarkan dari kriteria sampel yang telah ditentukan pada bab sebelumnya, maka telah diperoleh sampel sebanyak 100 perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada tahun 2021-2023. Pengambilan sampel dengan kriteria yang sudah ditentukan. Perinci sampel penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.1

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023	195
2	Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan lengkap selama tahun 2021-2023	150
3	Perusahaan manufaktur yang menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan periode penelitian 2021-2023	130

4	Perusahaan manufaktur yang memiliki laba sebelum pajak positif selama tahun 2021-2023	100
	Jumlah Sampel	100
	Tahun Pengamatan	3
	Total Sampel Penelitian (100x3)	300

Sumber: Data diolah, 2025

Uji Pemilihan Model Regresi

Berdasarkan hasil uji pemilihan model yaitu dengan menggunakan uji Chow, Uji Hausman, dan Uji LM, maka disimpulkan uji yang terpilih adalah uji *Random Effect Model*. Berikut adalah hasil uji *Random Effect Model*:

Tabel 4.2
Hasil Uji Pemilihan Model Regresi

Dependent Variable: Y
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 12/02/25 Time: 11:11
Sample: 2021 2023
Periods included: 3
Cross-sections included: 100
Total panel (balanced) observations: 300
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.091372	0.008342	10.95386	0.0000
X1	-0.010885	0.007709	-1.411980	0.1590
X2	-0.008978	0.003197	-2.808673	0.0053

Effects Specification

	S.D.	Rho
Cross-section random	0.058577	0.7716
Idiosyncratic random	0.031866	0.2284

Weighted Statistics

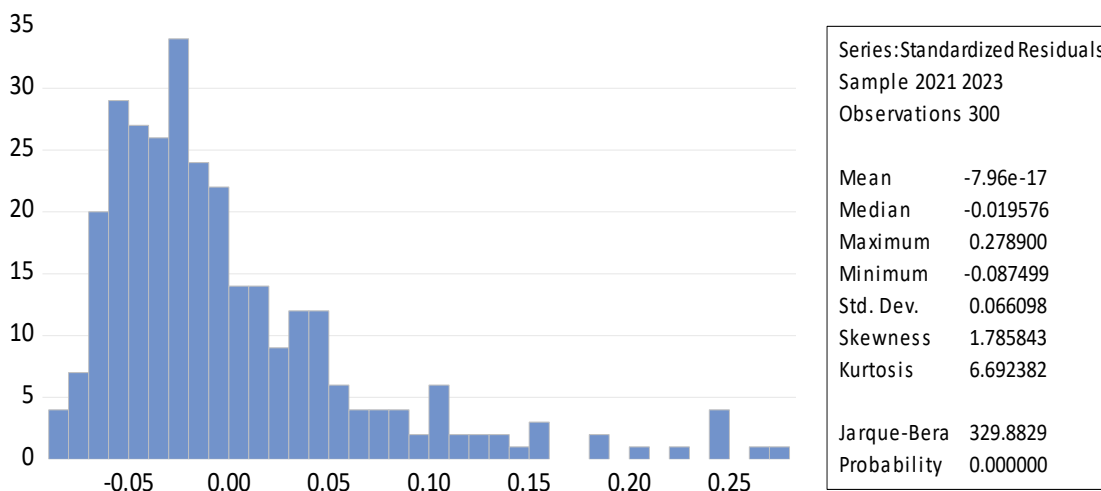
Root MSE	0.031658	R-squared	0.034787
Mean dependent var	0.023942	Adjusted R-squared	0.028287
S.D. dependent var	0.032278	S.E. of regression	0.031818
Sum squared resid	0.300676	F-statistic	5.351983
Durbin-Watson stat	1.773097	Prob(F-statistic)	0.005207

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data pada variabel dependen maupun variabel independen dalam model regresi memiliki pola distribusi yang mendekati normal. Pengujian ini penting agar model regresi memenuhi asumsi dasar statistik. Hasil pengujian normalitas ditampilkan pada gambar berikut ini:

Histogram Hasil Uji Normalitas



Hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa nilai probabilitas sebesar 0.000000, sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal karena nilai tersebut berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Meskipun demikian, model regresi tetap dapat digunakan. Hal ini didasarkan pada prinsip Central Limit Theorem yang menyatakan bahwa distribusi sampel dengan jumlah observasi besar ($n > 30$) cenderung mendekati distribusi normal, sehingga estimasi parameter tetap dapat diinterpretasikan dengan baik. (Dielman, The Central Limit Theorem. 1961).

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mengetahui apakah di antara variabel independen dalam model regresi terdapat hubungan korelasi yang cukup tinggi. Suatu model dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas apabila nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah 0,90. Sebaliknya, apabila nilai korelasi melebihi batas tersebut, maka model dianggap memiliki indikasi multikolinearitas.

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolinearitas

	X1	X2
X1	1.000000	0.190529

X2	0.190529	1.000000
----	----------	----------

Berdasarkan hasil pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa seluruh nilai korelasi antar variabel independen berada di bawah angka 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan tidak mengandung masalah multikolinearitas, sehingga tidak terdapat hubungan korelasi yang tinggi antara variabel independen dalam penelitian ini.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat ketidakkonsistenan varians pada residual dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan metode White dengan melihat nilai probabilitas Chi-Square sebagai dasar penentu ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	0.167453	Prob. F(5,94)	0.9740
Obs*R-squared	0.882844	Prob. Chi-Square(5)	0.9715
Scaled explained SS	3.323151	Prob. Chi-Square(5)	0.6503

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas White pada tabel di atas, diperoleh nilai probabilitas Chi-Square sebesar 0.9715. Nilai ini lebih besar daripada tingkat signifikansi 0,05, sehingga hipotesis nol (H_0) dapat diterima. Dengan demikian, model dinyatakan bebas dari masalah heteroskedastisitas karena varians residual dianggap homogen..

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan atau keterkaitan antara residual pada satu periode dengan residual pada periode lainnya dalam rangkaian data. Kondisi ini dapat muncul ketika error term pada suatu waktu memiliki korelasi dengan error term pada waktu berikutnya. Hasil pengujian autokorelasi disajikan sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Root MSE	0.031658	R-squared	0.034787
Mean dependent var	0.023942	Adjusted R-squared	0.028287
S.D. dependent var	0.032278	S.E. of regression	0.031818
Sum squared resid	0.300676	F-statistic	5.351983

Durbin-Watson stat 1.773097 Prob(F-statistic) 0.005207

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel di atas, nilai Durbin-Watson (DW) tercatat sebesar 1.773097. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel sebanyak 300 ($n = 300$), dan dua variabel independen ($k = 2$), diperoleh nilai batas atas Durbin-Watson (D_u) sebesar 1.73. Karena nilai DW berada di atas D_u ($1.773097 > 1.73$) dan masih berada di bawah nilai $(4 - D_u)$ yaitu 2.27, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung autokorelasi. Dengan demikian, model dinilai memenuhi asumsi autokorelasi dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi data Panel

Penelitian ini menerapkan analisis regresi data panel, yaitu metode yang menggabungkan data cross-section dan time series dalam satu model estimasi. Pendekatan ini digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara lebih komprehensif. Hasil pengolahan regresi data panel ditampilkan pada tabel berikut.

Tabel 4.6
Hasil Regresi Data Panel

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/02/25 Time: 11:11				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 100				
Total panel (balanced) observations: 300				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.091372	0.008342	10.95386	0.0000
X1	-0.010885	0.007709	-1.411980	0.1590
X2	-0.008978	0.003197	-2.808673	0.0053

Berdasarkan rumus tersebut maka didapat persamaan hasil regresi bergandanya sebagai berikut:

$$Y = 0.091372 - 0.010885X_1 - 0.008978X_2 + e$$

Hasil persamaan tersebut dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 0,091372, yang menunjukkan bahwa apabila variabel independen yaitu Profitabilitas dan *Leverage* berada pada nilai nol (0), maka besarnya Penghindaran Pajak adalah sebesar 0,091372 dan sebaliknya.
2. Nilai koefisien regresi Profitabilitas yang diperoleh sebesar $-0,010885$ bernilai negatif, yang berarti bahwa setiap peningkatan Profitabilitas akan menurunkan Penghindaran Pajak sebesar 0,010885 dan sebaliknya. Namun, karena tidak signifikan, maka pengaruh yang diberikan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak belum dapat dibuktikan secara statistik.

3. Nilai koefisien regresi *Leverage* yang diperoleh sebesar $-0,008978$ bernilai negatif, hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan *Leverage* akan menurunkan Penghindaran Pajak sebesar $-0,008978$ dan sebaliknya. Berhubung variabel ini signifikan, maka *Leverage* terbukti memberikan pengaruh nyata terhadap Penghindaran Pajak.

Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Uji koefisien determinasi (R²) digunakan untuk menilai sejauh mana model regresi mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen berdasarkan variabel independennya. Nilai R² memberikan gambaran mengenai proporsi perubahan variabel dependen yang dapat diterangkan oleh model, sehingga menunjukkan tingkat kecocokan model dalam menggambarkan hubungan antar variabel.

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

Root MSE	0.031658	R-squared	0.034787
Mean dependent var	0.023942	Adjusted R-squared	0.028287
S.D. dependent var	0.032278	S.E. of regression	0.031818
Sum squared resid	0.300676	F-statistic	5.351983
Durbin-Watson stat	1.773097	Prob(F-statistic)	0.005207

Berdasarkan hasil estimasi pada tabel di atas, nilai Adjusted R-Square yang diperoleh sebesar 0.028287. Nilai ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian hanya mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen sebesar 2,83%, sedangkan 97,17% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen dalam model memiliki pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan melihat nilai signifikansi, di mana nilai di bawah 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji F dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji F

Root MSE	0.031658	R-squared	0.034787
Mean dependent var	0.023942	Adjusted R-squared	0.028287
S.D. dependent var	0.032278	S.E. of regression	0.031818
Sum squared resid	0.300676	F-statistic	5.351983
Durbin-Watson stat	1.773097	Prob(F-statistic)	0.005207

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai F-statistic sebesar 5.351983 dengan probabilitas 0.005207. Nilai probabilitas tersebut lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan leverage secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi yang digunakan layak untuk memprediksi variabel penghindaran pajak dalam penelitian ini.

Uji t (Parsial)

Uji signifikansi parameter individual (uji t) digunakan untuk menilai apakah masing-masing variabel independen, yaitu profitabilitas dan leverage, memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen berupa penghindaran pajak. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi, di mana nilai di bawah 0,05 menunjukkan bahwa koefisien regresi signifikan dan hipotesis alternatif diterima, sedangkan nilai di atas 0,05 mengindikasikan bahwa koefisien tidak signifikan. Hasil uji t disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji t (Parsial)

Dependent Variable: Y				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/02/25 Time: 11:11				
Sample: 2021 2023				
Periods included: 3				
Cross-sections included: 100				
Total panel (balanced) observations: 300				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.091372	0.008342	10.95386	0.0000
X1	-0.010885	0.007709	-1.411980	0.1590
X2	-0.008978	0.003197	-2.808673	0.0053

Hasil yang didapat berdasarkan uji t diatas, maka diperoleh beberapa Kesimpulan terkait uji parsial (uji t) antara variabel independent terhadap variabel dependen yaitu:

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap penghindaran pajak
Variabel profitabilitas memiliki nilai probabilitas sebesar 0.1590, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Selain itu, nilai t hitung sebesar -1.411980 lebih kecil daripada t tabel 1.967. Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur selama periode 2021–2023.
2. Pengaruh *Leverage* terhadap penghindaran pajak
Variabel *leverage* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0053, yang berada di bawah tingkat signifikansi 0,05. Nilai t hitung sebesar -2.808673 (nilai absolutnya lebih besar dari 1.967) mengindikasikan bahwa variabel ini signifikan. Dengan demikian, *leverage* terbukti

memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang menjadi sampel penelitian.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Berdasarkan hasil estimasi menggunakan model Random Effect (REM), maka pembahasan hasil penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Secara Simultan

Hasil penelitian pada variabel profitabilitas dan *leverage* menunjukkan nilai probabilitas (F-statistic) sebesar 0.005207 yang lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas dan *leverage* berpengaruh secara simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur periode 2021-2023. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Nurfadilah (2023) yang menemukan bahwa kedua variabel tersebut dapat memengaruhi penghindaran pajak secara bersama-sama.

2. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian pada variabel profitabilitas menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.1590 dimana nilai signifikan > 0.05 atau $0.1590 > 0.05$ dan nilai t hitung $<$ nilai t tabel. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil penelitian ini sejalan dengan Setiani & Putro (2023) yang menyatakan bahwa tingkat laba tidak selalu memengaruhi praktik penghindaran pajak.

3. Pengaruh *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak

Hasil penelitian pada variabel *leverage* menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0.0053 dimana nilai signifikan < 0.05 atau $0.0053 < 0.05$ dan nilai t hitung $>$ nilai t tabel. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Hasil ini sesuai dengan penelitian Lestari & Pramono (2024) yang menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat *leverage* tinggi cenderung memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang pajak sehingga meningkatkan peluang penghindaran pajak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Hasil uji simultan menunjukkan bahwa profitabilitas (X1) dan *leverage* (X2) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2023. Temuan ini mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan berkontribusi dalam menentukan tingkat kecenderungan perusahaan melakukan praktik penghindaran pajak.
2. Hasil pengujian parsial menunjukkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak, yang ditunjukkan oleh nilai probabilitas sebesar 0.1590 (> 0.05). Hal ini berarti tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan tidak menjadi faktor yang mendorong tindakan penghindaran pajak. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih berhati-hati dan mempertahankan kepatuhan perpajakan demi menjaga reputasi perusahaan.

3. *Leverage* terbukti berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak dengan nilai probabilitas sebesar 0.0053 (< 0.05). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin besar proporsi utang yang digunakan perusahaan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan memanfaatkan beban bunga sebagai pengurang laba kena pajak. Dengan demikian, struktur pendanaan perusahaan memiliki peranan penting dalam menentukan strategi pengelolaan pajak.

SARAN

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah agar perusahaan lebih berhati-hati dalam mengelola tingkat *leverage* sehingga manfaat *tax shield* tidak menimbulkan risiko keuangan berlebihan. Regulator perlu meningkatkan pengawasan terhadap praktik penghindaran pajak yang terkait dengan penggunaan utang. Investor juga sebaiknya mempertimbangkan rasio *leverage* perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Untuk peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain atau memperpanjang periode penelitian guna memperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N. Q., & Ikram, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 9(1), 1655-1669.
- Asana, G. H. S. (2024). Tax Avoidance pada Perusahaan Manufaktur Ditinjau dari Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Komite Audit. *JUARA : Jurnal Riset Akuntansi*, 11(1), 1-20.
- Gultom, J. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Likuiditas terhadap Tax Avoidance. *JABI (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 239–253.
- Ilmi, A., A & Wafiroh, N.L. (2025). Financial Determinants of Tax Avoidance : The Moderating Role of Firm Size. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 10(1), 1-18.
- Karline, A., & Wirajaya, I.G.A. (2024). Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, dan Tax Avoidance pada Perusahaan Sektor Pertambangan. *E-Jurnal Akuntansi*, 34(6), 19-35.
- Khairunnisa, N. R., & Simbolon, A. Y. (2025). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Good Governance terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Economina* 2(8), 726-742.
- Lestari, A., & Pramono, B. (2024). Pengaruh Leverage terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 12(2), 155–168.
- Murdhaningsih, M., Luthfi, N. F., & Harared, B. A. (2025). The Effect of Profitability and Leverage on Tax Avoidance with Interest Coverage as a Moderating Variable.
- Prameswari, D. E. A., Yani, A., & Suaidah, I. (2023). Apakah ROA, Leverage, Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal Berperan dalam Tax Avoidance? *Reviu Akuntansi dan Bisnis Indonesia* 9 (2).

- Rahmawati, H.Y., & Fatniasih, I.Y. (2023). Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah MEA*, 5(2).
- Riskatari, N. K., & Jati, I. K. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran dan Ukuran Perusahaan pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi*, 30 (4), 7-21.
- Rizky, S. R., & Andayani, S. (2025). Pengaruh Profitabilitas dan Leverage terhadap Tax Avoidance pada Perusahaan Pertambangan 2021–2023. *JIAI*, 10 (2), 1-17. (PDF)
- Sharasanti, D. A., Tjahjono, J. K., & Harjanto, G. M. K. (2025). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 26(1).
- Siregar & Wijaya. (2023). Penghindaran Pajak dalam Perusahaan dengan Kompleksitas Operasional.
- Wuriti, N. M., & Noviari, N. (2023). Profitabilitas, Leverage dan Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 33 (8), 8-24.